

**STUDI EVALUASI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) YANG TERAKREDITASI
UNTUK MEMENUHI STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DI LINGKUNGAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROVINSI BANTEN**

Rochani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Untirta

rochani1966@untirta.ac.id

Abstrak

Pada bagian hasil penelitian ini, peneliti akan menyajikan data LKP yang telah terakreditasi Standar Nasional Pendidikan seperti yang telah dikemukakan pada tujuan penelitian ini, yaitu Memperoleh data tentang lembaga kursus dan pelatihan (LKP) yang terakreditasi di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten; LKP EKA dan LKP Juliya Jaya adalah dua LKP yang telah terakreditasi Standar Nasional Pendidikan. Jumlah keseluruhan LKP di Kabupaten Serang sebanyak 34, dan yang belum terakreditasi sebanyak 32, serta hanya 2 LKP saja yang terakreditasi. Ini artinya menunjukkan bahwa baru 6% saja yang telah memperoleh status akreditasi. Hal ini berbeda dengan LKP di Kota Serang, kalau dilihat dari sisi jumlah hampir mendekati sama, namun LKP yang terakreditasi mendekati separuhnya (36%). Dari jumlah keseluruhan LKP di Kota Serang sebanyak 50, dan yang belum terakreditasi sebanyak 32, serta 18 LKP yang telah terakreditasi. Ini menunjukkan bahwa 36% LKP Kota Serang yang telah memperoleh status akreditasi. Dari hasil verifikasi menunjukkan bahwa LKP yang memiliki akreditasi paling banyak terdapat di Kota Serang. Dari jumlah keseluruhan LKP di Kabupaten Pandeglang sebanyak 38, dan yang belum terakreditasi sebanyak 29, serta baru 9 LKP yang telah terakreditasi. Ini menunjukkan bahwa 24% LKP Kabupaten Pandeglang yang telah memperoleh status akreditasi. Dari jumlah keseluruhan LKP di Kabupaten Lebak sebanyak 90, dan yang belum terakreditasi sebanyak 88, serta baru 2 LKP yang telah terakreditasi. Ini menunjukkan bahwa 3% LKP Kabupaten Lebak yang telah memperoleh status akreditasi. Dari data tersebut menunjukkan bahwa LKP Kabupaten Lebak hanya sebagian kecil yang telah terakreditasi. Dari jumlah keseluruhan LKP di Kota Tangerang sebanyak 60, dan yang belum terakreditasi sebanyak 56, serta baru 4 LKP yang telah terakreditasi. Ini menunjukkan bahwa 4% LKP Kota Tangerang yang telah memperoleh status akreditasi. Dari data tersebut menunjukkan bahwa LKP Kota Tangerang hanya sebagian kecil yang telah terakreditasi. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang terakreditasi di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten; Dari hasil pengamatan dan dokumentasi serta hasil verifikasi penelitian, bahwa Lembaga Kursus dan Pelatihan di wilayah Provinsi Banten yang telah terakreditasi sebanyak 56. Lembaga Kursus dan Pelatihan yang jumlahnya mencapai 492 LKP, maka sangat tidak sebanding antara LKP yang terakreditasi dengan LKP belum terakreditasi. LKP yang telah terakreditasi hanya mencapai 11,38% dan yang belum terakreditasi mencapai 88,61%.

Kata Kunci : Evaluasi, LKP dan Akreditasi

**STUDY OF LEGAL COURSES AND ACTIVITIES TRAINING (LKP) EVALUATION TO MEET
NATIONAL EDUCATION STANDARDS IN THE DIVISION
EDUCATION AND CULTURAL EDUCATION
BANTEN PROVINCE**

ABSTRAK

In this part of the study, the researcher will present LKP data that has been accredited by National Education Standard as mentioned in the purpose of this research, which is getting accredited institution and training institution (LKP) data in Banten Provincial Education and Culture Department; LKP EKA and LKP Juliya Jaya are two LKP that have been accredited National Education Standards. The total number of LKP in Serang regency is 34, and not yet accredited as 32, and only 2 LKP are accredited. This means showing that only 6% have earned accreditation status. This is different from LKP in Serang City, when viewed from almost the same side, but the accredited LKP is close to half (36%). Of the total LKP in Serang city as many as 50, and which has not been accredited as many as 32, and 18 LKP has been accredited. This shows that 36% of LKP Kota Serang has obtained accreditation status. From the results of the verification shows that LKP that has the most accreditation in Serang City. Of the total number of LKP in Pandeglang Regency as many as 38, and which have not accredited as many as 29, and only 9 LKP has been accredited. This indicates that 24% of LKP Kabupaten Pandeglang have obtained accreditation status. Of the total number of LKP in Lebak Regency as many as 90, and which has not been accredited as 88, and only 2 LKP has been accredited. This indicates that 3% LKP of Lebak District have obtained accreditation status. From these data indicate that LKP Kabupaten Lebak is only a small part that has been accredited. Of the total number of LKP in Tangerang City as many as 60, and which has not been accredited as many as 56, and only 4 LKP have been accredited. This shows that 4% of LKP Tangerang City has obtained accreditation status. From these data indicates that LKP Kota Tangerang is only a small part that has been accredited. Accredited Institute of Course and Training (LKP) within the Education and Culture Office of Banten Province; From the result of observation and documentation and the result of research verification, that the accredited Institute of Course and Training in Banten Province is 56. Course and Training Institution which amounted to 492 LKP, it is not comparable between LKP accredited with LKP not yet accredited. The accredited LKP only reached 11.38% and the un accredited reached 88.61%.

Keywords: Evaluation, LKP and Accreditation

PENDAHULUAN

Lembaga Kursus dan Pelatihan yang terdata pada Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan sampai dengan bulan Desember 2010 sebanyak 14.249 lembaga (sumber: www.infokursus.net). Dalam melakukan pemetaan LKP di Indonesia pemerintah dalam hal ini Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan telah melakukan penilaian kinerja lembaga kursus dan pelatihan.

Hasil pemantauan bahwa LKP yang tersebar di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten masih terdapat beberapa yang belum terakreditasi. Sedangkan LKP yang berkualifikasi C dan D juga masih banyak jumlahnya. Dari data tersebut di atas menandakan bahwa sebagian besar LKP belum memenuhi standar pendidikan nasional. Sementara untuk dapat memenuhi terakreditasi LKP tersebut dilihat kinerjanya dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan profesional kepada masyarakat.

Rendahnya kinerja lembaga kursus dan pelatihan antara lain disebabkan oleh kurangnya profesionalisme manajemen dan minimnya sarana yang dimiliki oleh lembaga kursus dan pelatihan. Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal, sebagai Instansi Pemerintah yang salah satu tugas dan fungsinya adalah memberikan pembinaan untuk meningkatkan kualitas lembaga kursus dan pelatihan memandang perlu memberikan dukungan berupa peningkatan kapasitas manajemen dan kualitas sarana dalam bentuk Bantuan Sosial Operasional Lembaga Kursus dan Pelatihan (BSO-LKP). Pemberian bantuan sosial ini diharapkan kapasitas manajemen dan kualitas sarana dapat meningkat, sehingga mampu memberikan pelayanan prima secara profesional dan melahirkan lulusan yang memiliki kompetensi sebagai bekal untuk bekerja ataupun berusaha mandiri.

Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh data tentang lembaga kursus dan pelatihan (LKP) yang terakreditasi di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten;
2. Memperoleh data tentang faktor penyebab lembaga kursus dan pelatihan (LKP) yang belum terakreditasi.

KAJIAN LITERATUR

1. Pengertian Kursus

Kursus pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan masyarakat atau kursus adalah satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan

pengetahuan, ketrampilan, dan sikap mental bagi warga belajar. Kursus sebagai salah satu satuan pendidikan pada jalur pendidikan luar sekolah tugas kelembagaan untuk merealisasikan tujuan pendidikan luar sekolah. Peraturan Pemerintah No.73 tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah, Pasal 2, ayat 1, yaitu “melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya” (Sihombing, 2001 :89).

Sejalan dengan tujuan pendidikan luar sekolah maka tujuan penyelenggaraan kursus adalah (1) memperluas keikutsertaan masyarakat dalam pemerataan kesempatan belajar, (2) meningkatkan mutu masyarakat melalui pendidikan, (3) meningkatkan proses belajar mengajar untuk mencapai dayaguna dan hasil guna yang optimal, (4) mempersiapkan warga belajar untuk mengembangkan diri pribadinya atau untuk memperoleh kesempatan kerja yang lebih besar (Sihombing, 2001 :89).

2. Karakteristik Kursus

Sihombing (2001:90-91) secara teknis operasional kursus yang diselenggarakan masyarakat yang mendasari program pembelajarannya atas kebutuhan dan keinginan masyarakat dan pasar tenaga kerja, atau sering disebut dengan permintaan masyarakat karakteristik kursus adalah:

- a. Isi dan tujuan pendidikannya selalu berorientasi langsung pada hal-hal yang berkaitan dengan hidup dan kehidupan masyarakat sesuai dengan keadaan sosial dan budaya masyarakat yang bersangkutan dan menurut keperluan, situasi dan kondisi setempat;
- b. Metode penyajian yang digunakan disesuaikan dengan kondisi warga belajar dan situasi setempat;
- c. Program dan isi pendidikannya dapat lebih efektif dan efisien untuk berbagai pengetahuan fungsional yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat dan untuk pembentukan dan perkembangan pribadi;
- d. Usia warga belajarnya tidak dibatasi atau tidak perlu sama pada suatu jenis atau jenjang pendidikan;
- e. Jenis kelamin warga belajarnya tidak dibedakan untuk suatu jenis dan jenjang pendidikan, kecuali bila kemampuan fisik, mental, tradisi atau sikapnya dan lingkungan sosial tidak mengizinkan;

- f. Ijazah pendidikan sekolah tidak selalu menentukan terutama dalam penerimaan warga belajar;
- g. Jumlah warga belajar dalam suatu kelompok belajar tidak terbatas, dari individu sampai massa tergantung pada isi program yang dilaksanakan;
- h. Jangka waktu belajar disesuaikan dengan keperluan dan tidak terlalu terikat pada prosedur yang ketat;
- i. Syarat dan formasi minimal tenaga fasilitator/tenaga pendidik tidak terlalu ketat;
- j. Tidak diperlukan fasilitas yang mewah dan terlalu ketat persyaratannya;
- k. Dapat diselenggarakan oleh perorangan, kelompok, atau badan hukum;
- l. Dapat diberikan secara lisan atau tertulis;
- m. Hasil pendidikannya dapat dimanfaatkan didalam kehidupan sehari-hari;
- n. Dapat mencakup sebagian besar populasi.

3. Penyelenggaraan Kursus

Pembinaan terhadap lembaga kursus berarti membantu merencanakan, pengatur, mengawasi, dalam usaha meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengembangkan pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan kursus Diklusemas. Ada beberapa tujuan pembinaan kursus anantara lain :

- a. Menyamakan pola pikir dan tindak dalam menjawab tantangan yang ada dengan berpedoman pada aturan yang berlaku;
- b. Meningkatkan system administrasi kursus;
- c. Meningkatkan kemampuan professional dari para tenaga pengajar ;
- d. Meningkatkan proses pembelajaran untuk mencapai dayaguna dan hasilguna secara optimal;
- e. Meningkatkan mutu lulusan peserta kursus dengan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan pasar ;
- f. Memperluas keikutsertaan masyarakat dalam rangka turut memeratakan kesempatan belajar dan meningkatkan mutu warga belajar (Sihombing, 2001: 93-94).

Tugas dan fungsi pembinaan tersebut dilakukan aparat pemerintah yang bertugas di bidang pendidikan luar sekolah, himpunan penyelenggaraan kursus, himpunan sumber belajar dan penguji dan organisasi-organisasi yang bergerak dibidang pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan masyarakat, asosiasi profesi,

asosiasi pengusaha atau industri, pengguna lulusan kursus, dan pihak lain yang terkait.

Upaya pembinaan dan pengembangan kursus diarahkan untuk memperkuat kemampuan lembaga kursus dalam memberikan pelayanan berbagai kursus ketrampilan/kejuruan bagi masyarakat yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, atau melanjutkan ke tingkat/jenjang yang lebih tinggi. Pokok- pokok program pembinaan dan pengembangan kursus antara lain, meliputi: 1) penataan perizinan lembaga kursus, 2) penyusunan dan pengembangan kurikulum, 3) penataan ujian nasional, 4) program standarisasi, 5) pengembangan ketenagaan, 7) program kerjasama lintas-sektoral di berbagai bidang pembangunan.

B. Pelatihan

1. Pengertian Pelatihan

Menurut Noe, Hollenbeck, Gerhart & Wright (2003:251) *Training is a planned effort to facilitate the learning of job-related knowledge, skills, and behavior by employee.* Hal ini berarti bahwa pelatihan merupakan suatu usaha yang terencana untuk memfasilitasi pembelajaran tentang pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian dan perilaku oleh para pegawai.

Menurut Gomes (2003:197) Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. Sementara menurut Robbins, Stephen P, (2001:282) *Training meant formal training that's planned in advanced and has a structured format.* Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dimaksudkan disini adalah pelatihan formal yang direncanakan secara matang dan mempunyai suatu format pelatihan yang terstruktur.

Bernardin dan Russell (1998:172) *Training is defined as any attempt to improve employee performance on a currently held job or one related to it. This usually means changes in spesific knowledges, skills, attitudes, or behaviors. To be effective, training should involve a learning experience, be a planned organizational activity, and be designed in response to identified needs.*

Pelatihan didefinisikan sebagai berbagai usaha pengenalan untuk mengembangkan kinerja tenaga kerja pada pekerjaan yang dipikulnya atau juga sesuatu berkaitan dengan pekerjaannya. Hal ini biasanya berarti melakukan perubahan perilaku, sikap, keahlian, dan pengetahuan yang khusus atau spesifik. Agar pelatihan menjadi efektif maka di dalam pelatihan harus mencakup suatu pembelajaran atas pengalaman-pengalaman, pelatihan harus menjadi kegiatan keorganisasian yang direncanakan dan dirancang didalam

menanggapi kebutuhan-kebutuhan yang teridentifikasi.

Gomez-Mejia, Balkin, dan Cardy (2001:259) *Training is usually conducted when employees have a skill deficit or when an organization changes a system and employees need to learn new skill.* Ini berarti bahwa pelatihan biasanya dilaksanakan pada saat para pekerja memiliki keahlian yang kurang atau pada saat suatu organisasi mengubah suatu sistem dan perlu belajar tentang keahlian baru.

DeCenzo dan Robin (1999:227) *Training is a learning experience in that it seeks a relatively permanent change in an individual that will improve the ability to perform on the job.* Ini berarti bahwa pelatihan adalah suatu pengalaman pembelajaran didalam mencari perubahan permanen secara relatif pada suatu individu yang akan memperbaiki kemampuan dalam melaksanakan pekerjaannya itu. Sementara menurut Never Ending Transfusing - Application Training (NET-at). Pelatihan adalah kegiatan belajar dan praktek untuk *sesuatu tujuan baik*, dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus untuk meningkatkan kemampuan (*continuously and never end*) manusia, dan fitrahnya.

Pengertian pelatihan yang dikemukakan oleh para ahli di atas sering dijadikan acuan dalam riset-riset manajemen sumberdaya manusia, psikologi industri, dan administrasi. Definisi-definisi para ahli tersebut dapat dengan lengkap mendeskripsikan mengenai arti dan tujuan pelatihan.

C. Program Lembaga Pendidikan Kursus

Program-program Lembaga Pendidikan Kursus yang berperan dalam menanggulangi masalah pengangguran dan kemiskinan antara lain :

1. Program Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan Kecakapan Hidup di jalur Pendidikan Non Formal bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap warga belajar di bidang pekerjaan / usia tertentu sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan jiwanya, serta potensi lingkungannya sehingga peserta program memiliki bekal kemampuan untuk bekerja atau berusaha mandiri yang dapat dijadikan bekal untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

2. Program Kursus Para Profesi

Program ini merupakan konsep pendidikan kecakapan hidup yang menerapkan metode pendekatan yang bersifat terpadu dari komponen pelatihan, komponen sertifikasi, dan komponen penempatan. Konsep ini sering disebut dengan istilah strategi "3 in 1".

Komponen *pertama*, yakni pelatihan dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan Kursus. Komponen *kedua*, yakni Pelatihan diselenggarakan dengan menggunakan kurikulum

berbasis kompetensi dan didukung oleh tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang dilisensi oleh BSNP. Komponen *ketiga*, yakni penempatan yang dilaksanakan oleh Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) dalam dan luar negeri. Sasaran program ini adalah pengangguran usia produktif yang memiliki latar belakang pendidikan minimal SLTP dengan sasaran pengguna (user) adalah DUDI dalam dan luar negeri.

3. Program Kewirausahaan

Kursus Wirausaha Desa/Kota (KWD/KWK), adalah program Kursus yang secara khusus diselenggarakan di pedesaan/perkotaan untuk memberikan kesempatan masyarakat di pedesaan/ perkotaan agar memperoleh pengetahuan.

Keterampilan dan menumbuh kembangkan sikap mental kreatif, inovatif, bertanggung jawab serta berani menanggung resiko (sikap mental profesional) dalam mengelola potensi diri dan lingkungannya dalam rangka peningkatan kualitas hidupnya.

Tujuan program ini secara khusus agar dapat bekerja dan berusaha mandiri sesuai dengan potensi/sumber daya lokal di daerahnya yang terkait langsung dengan mata pencaharian.

Jenis kursus yang diselenggarakan dalam program ini adalah jenis keterampilan fungsional praktis yang memiliki kriteria antara lain :

- Keterampilan merupakan potensi dan unggulan local yang dapat langsung dimanfaatkan untuk mengembangkan mata pencaharian yang sudah ada maupun yang baru.
- Memiliki peluang usaha yang terkait dengan potensi daerah setempat.
- Dapat dimanfaatkan untuk alih profesi/pekerjaan/usaha.
- Sesuai untuk pengembangan lingkungan/kawasan pembangunan terpadu

METODE PENELITIAN

Metode Pengambilan Data

Pengambilan data sekunder yang didapat dari Pusat Data Statistik Pendidikan (PDSP) sebagai bahan kajian dalam menganalisis mutu pendidikan kursus di 8 Kabupaten/Kota, merupakan data master yang menjadi basis dalam menganalisis data, sehingga tergambar aspek-aspek deskriptif yang memberikan manfaat atau masukan dalam penelitian ini. Untuk mendukung data dari PDSP tersebut, peneliti mencari data pendukung lainnya berupa data sekunder yang diperoleh dari beberapa cara, di antaranya:

1. Pencarian dengan Cara Manual

Cara yang digunakan dalam mencari data sekunder ialah dengan melihat buku indeks, daftar pustaka, referensi, dan literatur yang sesuai dengan

persoalan yang akan diteliti. Data sekunder dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data internal yang sudah tersedia di lapangan dari sumber data yang telah dilakukan pada tahun 2015 dan data eksternal yang diperoleh dari sumber lain, di antaranya adalah buku literatur/referensi, kebijakan pemerintah dan dokumen lainnya yang mampu memberikan dukungan dalam penelitian ini.

2. Pencarian Secara Online

Dengan berkembangnya teknologi internet maka muncullah banyak *data base* yang memberikan informasi-informasi relevan dengan penelitian yang dikaji. *Data base* ini dikelola oleh berbagai kalangan pemerintah maupun nonpemerintah, seperti blog informasi lembaga kursus seluruh Indonesia, website lembaga kursus, website Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan dan *homepage* lainnya yang menyediakan informasi dan data untuk kepentingan penelitian. Pencarian secara *online* memberikan banyak keuntungan dalam penelitian ini, di antaranya adalah; (a) ketuntasan, melalui media internet dan portal tertentu dapat mengakses secara tuntas informasi yang tersedia kapan saja tanpa dibatasi waktu, (b) kesesuaian, dapat mencari sumber-sumber data dan informasi yang sesuai dengan mudah dan cepat, c) informasi, informasi yang didapat tidak hanya pada aspek data kuantitatif, melainkan juga data kualitatif yang mendukung dan memudahkan analisis deskriptif dalam penelitian ini, dan studi lain dengan cara *on-line*, yang memberikan gambaran permasalahan LKP di Provinsi Banten khususnya.

Penelitian tentang Studi Evaluasi Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang Terakreditasi untuk Memenuhi Standar Pendidikan Nasional Di Lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten ini dilaksanakan di 8 (Delapan) Kabupaten/Kota di Wilayah Provinsi Banten. Kedelapan Kabupaten/Kota yang dijadikan objek penelitian yaitu Kabupaten Serang, Kota Serang, Kota Cilegon, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan.

Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan biasanya berbentuk data deskriptif, yaitu data yang berbentuk uraian yang menuntut peneliti agar menafsirkan lebih jauh untuk mendapatkan makna yang terkandung didalamnya.

Dalam Nasution, (2001 : 129) dikemukakan bahwa untuk menganalisis data dapat ditempuh melalui: reduksi, display data, dan mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan mentransformasikan data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Kegiatan reduksi data yang dilakukan oleh penulis pada awal penelitian diantaranya: menentukan kerangka konseptual, menentukan permasalahan, menentukan pendekatan dalam pengumpulan data yang diperoleh. Sedangkan proses reduksi selama pengumpulan data yaitu : membuat ringkasan, memberikan kode pada aspek-aspek tertentu, mencari tema-tema, dan lain-lain.

Reduksi merupakan bagian dari analisis data. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah penulis untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

Pada tahap ini peneliti telah melakukan analisis terhadap Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) SNP dengan cara mentabulasi nama-nama LKP yang terdapat di wilayah Provinsi Banten. Jumlah LKP di wilayah Provinsi Banten sebanyak 492 LKP. Kemudian peneliti mentabulasi LKP yang belum terakreditasi yaitu sebanyak 436 LKP, dan yang telah terakreditasi sebanyak 56. Diperoleh data di Kota Serang sebanyak 50 LKP dengan rincian 32 belum terakreditasi dan 18 telah terakreditasi. Kota Cilegon jumlah LKP 120 dengan rincian 106 belum terakreditasi dan 14 telah terakreditasi dan terakreditasi. Kabupaten Tangerang jumlah LKP 56 dengan rincian 49 belum terakreditasi dan 7 telah terakreditasi. Kabupaten Lebak sebanyak 90 LKP dengan rincian 88 belum terakreditasi dan 2 telah terakreditasi. Kabupaten Pandeglang sebanyak 38 LKP dengan rincian 29 belum terakreditasi dan 9 telah terakreditasi. Kabupaten Serang sebanyak 34 LKP dengan rincian 32 belum terakreditasi dan 2 telah terakreditasi. Kota Tangerang terdiri dari 60 LKP dengan rincian 56 belum terakreditasi dan 4 telah terakreditasi. Kota Tangerang Selatan sebanyak 44 dengan rincian 43 belum terakreditasi dan 1 telah terakreditasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian data juga berupa bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penyajian secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antara bagian-bagiannya dalam konteks

yang utuh. Berikut ini peneliti menyajikan data secara sistematis agar mudah dibaca dan dipahami.

Tabel 4.1
Data LKP yang Terakreditasi dan yang Belum Terakreditasi Tahun 2016

No.	Nama Kab./Kota	Jumlah LKP	Belum Terakredita s	Terakred itasi SNP
1.	Kab. Serang	34	32	2
2.	Kota Serang	50	32	18
3.	Kota Cilegon	120	106	14
4.	Kab. Pandeglang	38	29	9
5.	Kab. Lebak	90	88	2
6.	Kota Tangerang	60	56	4
7.	Kab. Tangerang	56	49	7
8.	Kota Tangsel	44	43	1
Jumlah		492	436	56

3. Verifikasi

Verifikasi hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dalam tahap ini, penulis membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan “temuan baru” yang berbeda dengan temuan yang sudah ada. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban-jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diperoleh peneliti sebagai hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Kesimpulan yang diambil hanyalah bersifat sementara. Oleh karena itu, kesimpulan senantiasa harus di verifikasi selama penelitian hingga akhirnya tercapai kesimpulan akhir. Verifikasi data merupakan suatu cara untuk melakukan pemeriksaan (termasuk pembetulan) tentang kebenaran hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Verifikasi data sangat bermanfaat bagi pembuat keputusan demi tercapainya hasil yang baik dan benar atau berkualitas.

Dari hasil verifikasi yang telah peneliti lakukan, diperoleh data yang kemudian dituangkan dalam bentuk persentase seperti dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2
Data LKP yang Terakreditasi dan yang Belum Terakreditasi Tahun 2016

No.	Nama Kab./Kota	Jumlah LKP	Belum Terakred itasi	Suda h Tera kredi tasi	%
1.	Kab. Serang	34	32	2	6
2.	Kota Serang	50	32	18	36
3.	Kota Cilegon	120	106	14	12
4.	Kab. Pandeglang	38	29	9	24
5.	Kab. Lebak	90	88	2	3
6.	Kota Tangerang	60	56	4	7
7.	Kab. Tangerang	56	49	7	3
8.	Kota Tangsel	44	43	1	3
Jumlah		492	436	56	11,38

Dari tabel di atas dapat dibaca bahwa dari jumlah 492 Lembaga Kursus dan Pelatihan yang berada di wilayah Provinsi Banten, hanya baru 11,38% saja Lembaga Kursus dan Pelatihan yang terakreditasi Standar Nasional Pendidikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

. Hasil Penelitian

1. Temuan Hasil Observasi

Pada bagian hasil penelitian ini, peneliti akan menyajikan data LKP yang telah terakreditasi Standar Nasional Pendidikan seperti yang telah dikemukakan pada tujuan penelitian ini, yaitu Memperoleh data tentang lembaga kursus dan pelatihan (LKP) yang terakreditasi di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten;

Tabel 5.1
LKP Standar Nasional Pendidikan Aktif Kabupaten Serang Provinsi Banten

N o.	Nama Lembaga Kursu s	Alamat LKP	NILEK Lama	NILEK Nasional
1.	LKP EKA	Jl. Resik No.40 Kramat watu 05 Kec. Kramat watu Kab. Serang	28103.2.1.0002 /28/67/68/66	28103.1.0002
2.	LKP	Pondok	28103.2.1.	28103.1.0

	Juliya Jaya (Nama lama Juliana Jaya)	Cilegon Indah (PCI) Blok C62 No 03. RT03 - RW06 Desa Harjantani Kecamatan Kramatwatu Kab. Serang,	0005 /35	005
--	--------------------------------------	---	----------	-----

LKP EKA dan LKP Juliya Jaya adalah dua LKP yang telah terakreditasi Standar Nasional Pendidikan. Jumlah keseluruhan LKP di Kabupaten Serang sebanyak 34, dan yang belum terakreditasi sebanyak 32, serta hanya 2 LKP saja yang terakreditasi. Ini artinya menunjukkan bahwa baru 6% saja yang telah memperoleh status akreditasi.

Hal ini berbeda dengan LKP di Kota Serang, kalau dilihat dari sisi jumlah hampir mendekati sama, namun LKP yang terakreditasi mendekati separuhnya (36%). Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut ini.

Tabel 5.2
LKP Standar Nasional Pendidikan Aktif
Kota Serang, Provinsi Banten

No.	Nama Lembaga Kursus	Alamat LKP	NILEK Lama	NILEK Nasional
1.	LKP Yetty	Jl.Kagungan No.7A Lontar Kidul, Serang, Banten	28202.2.1.0002 /28/35/65/66/67/68	28202.1.0002
2.	LKP Anita	Jl.Raya Taktakan Km.3 Ds.Panggung Jati Kec.Taktakan Serang-Banten	28202.2.1.0006 /35/40	28202.1.0006
3.	LKP Endah	Jl.Warung Jaud Komp.Lebak Indah Blok A No.261	28202.2.1.0007 /68/66/67/35/28	28202.1.0007
4.	LKP Dewi Puspita	Jl.Komp.Kejaksanaan 1 No.7	28202.2.1.0008 /28/68	28202.1.0008
5.	LKP	Jl. Kiajorum	28202.2.1.	28202.1.000

	Nusantara	Rt.01 Rw.06 Cipocok Jaya Kota.Serang Banten 42121	0009 /35	9
6.	LKP Laresa	Jl.Raya Taktakan No.10	28202.2.1.0010 /28/35/65/68/67	28202.1.0010
7.	LKP Riri	Jl. Dewi Sartika Blok A No.1 Ciceri Indah Kota.Serang Banten	28202.2.1.0015 /28/35/66/67/68	28202.1.0015
8.	LKP Language Course	Jl.Mayor Syafei No.43-A,Jiwantaka, Serang, Banten	28202.2.1.0017 /09	28202.1.0017
9.	LKP LP3I Course Center (LCC)	Jl.TB.Suwardi Lingkar Selatan Simpang S Ciracas	28202.2.1.0021 /09/12/31/02/15/12	28202.1.0021
10.	LKP Piksi Input Serang	Jl.Trip Jamaksari No.6-7 Ciceri Kota Serang, Banten	28202.2.1.0023 /02/31/35/99	28202.1.0023
11.	LKP Intana Komputer	Jl. Raya Cipocok Jaya No. 5	28202.2.1.0027 /31	28202.1.0027
12.	LKP LPI Cordova	Jl. Lingkar Selatan Cikulur Baru Kota Serang	28202.2.1.0041 /19	28202.1.0041
13.	LKP Mandalika Education Center	Perum Bukit Permai Blok E No. 1, Serang	28202.2.1.0042 /09/19	28202.1.0042
14.	LKP Primagma Serang	Jl. Saleh Baimin No. 4, Serang	28202.2.1.0043 /19	28202.1.0043
15.	LPIA Serang	Jl. Jend. Sudirman Kav.574 No.1-4 B,Serang	28202.2.1.0044 /31/09	28202.1.0044
16.	LKP An Nisaa	Komplek Bumi Mutiara Serang Blok Q No.12, Kota Serang	28202.2.1.0045 /67/68/28	28202.1.0045
17.	LKP Bina	Jl. Jend. Sudirman	28202.2.1.0046	28202.1.0046

	Sains Nusantara	Ciceri Jaya No.10A, Serang	/09	
18	LKP LP3I Course Center	Jl. Trip Jamaksari No.3 Cinanggung Kec. Serang Kota. Serang	28202.2.1.0047 /09/31/02	28202.1.0047

Dari jumlah keseluruhan LKP di Kota Serang sebanyak 50, dan yang belum terakreditasi sebanyak 32, serta 18 LKP yang telah terakreditasi. Ini menunjukkan bahwa 36% LKP Kota Serang yang telah memperoleh status akreditasi. Dari hasil verifikasi menunjukkan bahwa LKP yang memiliki akreditasi paling banyak terdapat di Kota Serang.

Tabel 5.3
LKP Standar Nasional Pendidikan Aktif
Kota Cilegon, Provinsi Banten

No.	Nama Lembaga Kursus	Alamat LKP	NILEK Lama	NILEK Nasional
1.	LKP Adisty	Jl. Gerem Raya No.05 Rt. 03/04 Grogol, Cilegon	28201.2.1.0002/66/67/68	28201.1.0002
2.	LKP Aneka Sandang	Jln. Perjuangan no. 44 Kavling Blok D Cilegon	28201.2.1.0004/35	28201.1.0004
3.	LKP Primagama	Jl. Temu Putih No.21 Jombang Masjid Cilegon Banten	28201.2.1.0006/19	28201.1.0006
4.	LKP MILS	Blok D No.12-12A Cibeber, Cilegon Banten	28201.2.1.0019/09	28201.1.0019
5.	LKP Kreasi Busana	Jl. Sunan Ampel, Perum. Taman Warnasari Indah, Blok FWA, RT/RW	28201.2.1.0034/35	28201.1.0034

		002/004, Kel. Warnasari, Kec. Citangkil, Kota Cilegon, Prov. Banten. 42443		
6.	LKP Bidadari	Jl. KH. Arifudin No.20 RT 2/1 Citangkil Cilegon Banten 42441	28201.2.1.0035/28/68/35	28201.1.0035
7.	LKP Merry	Jl. RE. Martadinata Sukajadi RT03/02 No.86 Merak Cilegon Banten 42438	28201.2.1.0043/68/67/66	28201.1.0043
8.	LKP Risalah Education Center (REC)	Jl. Kubang Welingi N0.16Rt.007 Rw.003 Purwakarta Cilegon Banten 42437	28201.2.1.0046/09/19/31/35/02	28201.1.0046
9.	LKP LBPP-LIA Cilegon	Jl. Raya Merak Km.2,5 Cilegon, Kota.Cilegon, Banten	28201.2.1.0051/09	28201.1.0051
10	LKP Mutiara	Perum Pondok Golf Asri Blok B2/10 Cilegon Banten 42435	28201.2.1.0052/35/62	28201.1.0052
11	LKP Asiatul Jannah	Link Tegalwangi Rt. 05/01 Ds. rawa Arum Kec. Grogol, Cilegon	28201.2.1.0057/09/19/31/60	28201.1.0057
12	LP3I Cilegon	Komplek Bonakarta Festival	28201.2.1.0058/01/31/32/5	28201.1.0058

		Blok B-C Cilegon Banten	8/99	
13	LKP Namira	Taman Cilegon Indah Blok J7 No.16 Cilegon Banten	28201.2. 1.0062/3 5	28201.1.00 62
14	LKP English & Busines s College "Global " (EBC- Global)	Ruko Bumi Cibeber Kencana Blok E 18 No.36 Kec.Cibeb er Kota.Cileg on Banten	28201.2. 1.0103/0 9/99/31	28201.1.01 03

Dari jumlah keseluruhan LKP di Kota Cilegon sebanyak 120, dan yang belum terakreditasi sebanyak 106, serta baru 14 LKP yang telah terakreditasi. Ini menunjukkan bahwa 12% LKP Kota Serang yang telah memperoleh status akreditasi. Dari data tersebut menunjukkan bahwa LKP yang telah terakreditasi di Kota Cilegon hanya sebagian kecil.

Tabel 5.4
LKP Standar Nasional Pendidikan Aktif
Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten

N o.	Nama Lemb aga Kursu s	Alama t LKP	NILEK Lama	NILEK Nasional
1.	LKP Anak Cerdas Indon esia (ACI)	Jl. Raya Labuan Km.1 Ciekek Karato n Pandeg lang 42211	28102.2.1.0 005/36	28102.1.00 05
2.	LKP EUIS	Jalan Raya Labuan KM 3 Maja Tengah Sukarat u Kec Majasa ri	28102.2.1.0 023/66 /67/ 65	28102.1.00 23

		Pandeg lang		
3.	LKP YANI E	Jl. Pasar Utara Kp. Cidema ng RT. 03/02 Pandeg lang 42213	28102.2.1.0 024/67/68	28102.1.00 24
4.	LKP Firdau s	Kp. Cigond ang Masjid RT. 02/04 No. 37 Cigond ang Labuan Pandeg lang	28102.2.1.0 025/26/31/ 49/50	28102.1.00 25
5.	LKP Ayu	Jl. Raya Labuan Km.3 Ciekek Mesjid Majasa ri Pandeg lang 42222	28102.2.1.0 026/65/68 /67	28102.1.00 26
6.	LKP YULI	Jln Pertani an No. 4 Pasar Heubeu l Pandeg lang	28102.2.1.0 027 /67/68/28	28102.1.00 27
7.	LKP FITRI	Jln Cilaja No. 3 RT. 02/12 Ciekek Babaka n Kerato n Pandeg lang	28102.2.1.0 028 /19/65/28/35 /48/31/68	28102.1.00 28
8.	LKP IKPI Traini ng	Jl. Jendera l Sudirm	28102.2.1.0 029/26/31 /45/65	28102.1.00 29

	Center	an No. 8 Jaha Labuan Pandeg lang		
9.	LKP Insan Nusan tara	Jl. Jendera 1 Sudirm an No. 8 Jaha Sukam aju Labuan Pandeg lang	28102.2.1.0 030/26/31 /65/65	28102.1.00 30

		Blok P4 Lebak - Banten		
--	--	------------------------------------	--	--

Dari jumlah keseluruhan LKP di Kabupaten Lebak sebanyak 90, dan yang belum terakreditasi sebanyak 88, serta baru 2 LKP yang telah terakreditasi. Ini menunjukkan bahwa 3% LKP Kabupaten Lebak yang telah memperoleh status akreditasi. Dari data tersebut menunjukkan bahwa LKP Kabupaten Lebak hanya sebagian kecil yang telah terakreditasi.

Tabel 5.6
LKP Standar Nasional Pendidikan Aktif
Kota Tangerang, Provinsi Banten

Dari jumlah keseluruhan LKP di Kabupaten Pandeglang sebanyak 38, dan yang belum terakreditasi sebanyak 29, serta baru 9 LKP yang telah terakreditasi. Ini menunjukkan bahwa 24% LKP Kabupaten Pandeglang yang telah memperoleh status akreditasi. Dari data tersebut menunjukkan bahwa LKP Kabupaten Pandeglang hanya sebagian kecil yang telah terakreditasi.

Tabel 5.5
LKP Standar Nasional Pendidikan Aktif
Kabupaten Lebak, Provinsi Banten

N o.	Nama Lemb aga Kursu s	Alamat LKP	NILEK Lama	NILEK Nasional
1.	LKP Prima dona	Jl. Raya Pandeg lang Rangk asbitun g Ds. Kec. Warun ggunun g Lebak - Banten 42352	28101.2.1.00 45/67/68	28101.1.00 45
2.	LKP Global Englis h Cours e	Jl.Raya Bayah - Maling ping Km. 2,5 Griya Bayah Permai	28101.2.1.00 59/09	28101.1.00 59

N o.	Nama Lembaga Kursus	Alamat LKP	NILEK Lama	NILEK Nasional
1.	LKP Internation al Language Program (ILP)	Jl. Raden Saleh 2 Karang Tengah Cileduk Kota Tangerang Banten 15157	28203.2. 1.0034 /09	28203.1. 0034
2.	Kumon Putri Kota Modern	Jl. Pulau Putri VII blok 7 no.15 Kota Modern Tanggerang	28203.2. 1.0053 /09/19	28203.1. 0053
3.	LP3I Cimone Tanggeran g	Jl. Gatot Subroto KM. 2,5 Ruko Ready Sentra no. 1- 2 Cimone Tanggerang	28203.2. 1.0054 /01/32/31	28203.1. 0054
4.	LKP Adhibina Training Center	Ruko Ciledug mas Blok D7-8, Jl HOS Cokroaminot o, Ciledug - Tangerang 15422	28203.2. 1.0057 /31	28203.1. 0057

Dari jumlah keseluruhan LKP di Kota Tangerang sebanyak 60, dan yang belum terakreditasi sebanyak 56, serta baru 4 LKP yang telah terakreditasi. Ini menunjukkan bahwa 4%

LKP Kota Tangerang yang telah memperoleh status akreditasi. Dari data tersebut menunjukkan bahwa LKP Kota Tangerang hanya sebagian kecil yang telah terakreditasi.

Tabel 5.7
LKP Standar Nasional Pendidikan Aktif
Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten

No.	Nama Lembaga Kursus	Alamat LKP	NILEK Lama	NILEK Nasional
1.	LKP KLK Insan Mandiri	Jl.Arya Jaya Sentika Km.20,8 Cikupa-Tangerang	28104.2.1.0 018 /35	28104.1.0 018
2.	LKP Akilah	Perum Citra Raya, Jl. Taman Puspa Blok C.2 Kel. Cikupa, Kec. Cikupa Kab. Tangerang, Banten	28104.2.1.0 040 /40/35	28104.1.0 040
3.	LKP Bina Lembaga Cerdas	Ruko Star Of Asia No. 62 Lippo Karawaci	28104.2.1.0 043 /14/09	28104.1.0 043
4.	LKP II Endah	Jl. Raya PLP Curug Blok Kelapa No. 38 Ds. Serdang Wetan	28104.2.1.0 044 /99/67/66	28104.1.0 044
5.	LKP Karina Enterprise	Perum Puri Permai Blok E11 No. 18	28104.2.1.0 045 /63	28104.1.0 045
6.	LKP Primagma Balaraja	Jl. Raya Serang KM 24 No.15	28104.2.1.0 047 /19	28104.1.0 047

7.	LKP Smart And Fun	Jl. Mawaddah Raya Blok N4 No.1 Kelapa Dua, Kab. Tangerang - Banten	28104.2.1.0 051 /09	28104.1.0 051
----	-------------------	--	---------------------	---------------

Dari jumlah keseluruhan LKP di Kabupaten Tangerang sebanyak 56, dan yang belum terakreditasi sebanyak 49, serta baru 7 LKP yang telah terakreditasi. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hanya 3% LKP Kabupaten Tangerang yang telah memperoleh status akreditasi. Dari data tersebut menunjukkan bahwa LKP Kota Tangerang hanya sebagian kecil yang telah terakreditasi.

Tabel 5.8
LKP Standar Nasional Pendidikan Aktif
Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten

No.	Nama Lembaga Kursus	Alamat LKP	NILEK Lama	NILEK Nasional
1.	LKP Juliana Jaya Cab. Ciputat	Jl. Ir. H. Juanda No. 52 Ciputat Timur Tangerang Selatan Banten	28204.2.1.0023 /35	28204.1.0023

Dari jumlah keseluruhan LKP di Kota Tangerang Selatan sebanyak 44, dan yang belum terakreditasi sebanyak 43, serta baru 1 LKP yang telah terakreditasi. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hanya 3% LKP Kota Tangerang Selatan yang telah memperoleh status akreditasi. Dari data tersebut menunjukkan bahwa LKP Kota Tangerang hanya sebagian kecil yang telah terakreditasi.

Tujuan dari penelitian yang kedua adalah memperoleh data tentang faktor penyebab lembaga kursus dan pelatihan (LKP) yang belum terakreditasi.

Dapat diketahui bahwa jumlah seluruhnya LKP yang berada di wilayah Provinsi Banten yaitu 492 LKP. Namun LKP yang telah terakreditasi baru sebanyak 56 LKP dan 436 LKP belum terakreditasi. Ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil (11,38%) LKP yang telah terakreditasi di wilayah Provinsi Banten.

B. Pembahasan

3. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang terakreditasi di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten;

Dari hasil pengamatan dan dokumentasi serta hasil verifikasi penelitian, bahwa Lembaga Kursus dan Pelatihan di wilayah Provinsi Banten yang telah terakreditasi sebanyak 56. Lembaga Kursus dan Pelatihan yang jumlahnya mencapai 492 LKP, maka sangat tidak sebanding antara LKP yang terakreditasi dengan LKP belum terakreditasi. LKP yang telah terakreditasi hanya mencapai 11,38% dan yang belum terakreditasi mencapai 88,61%.

4. Faktor penyebab Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang belum terakreditasi

Pembahasan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara terhadap pengelola lembaga kursus yang belum terakreditasi, peneliti melakukan wawancara secara random. Lembaga Kursus dan Pelatihan yang pimpinannya wawancara terdiri dari LKP rintisan, dan LKP Standar Pelayanan Minimal.

Predikat lembaga yang terakreditasi ini sangat penting, dengan mendapatkan predikat akreditasi maka keberadaan lembaga akan mendapatkan pengakuan sebagai lembaga yang terpercaya dan terjaminnya mutu pendidikan di lembaga tersebut, mulai dari fasilitasnya hingga kurikulum pembelajarannya. Akreditasi ini juga berfungsi sebagai evaluasi diri lembaga, sehingga diketahui kelemahan dan kekurangan untuk selanjutnya dilakukan perbaikan kualitasnya.

Untuk pemenuhan kebutuhan akreditasi suatu LKP harus mengacu kepada Standar akreditasi LKP yang terdiri atas Standar Kompetensi/Capaian Pelatihan (*Training Outcome*), Standar Kurikulum Pelatihan, Standar Materi dan Proses Pelatihan, Standar Asesmen Pelatihan, Standar Instruktur dan Tenaga Kepelatihan, Standar Sarana dan Prasarana Pelatihan, Standar Manajemen Lembaga dan Pelatihan, serta Standar Pembiayaan. Dari 56 LKP di Provinsi Banten yang terakreditasi, semuanya telah memenuhi syarat dan ketentuan Standar akreditasi LKP yang terdiri dari 8 standar akreditasi.

Sementara 436 Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang belum terakreditasi, dari hasil penelitian dan verifikasi data ternyata LKP tersebut belum mampu memenuhi syarat dan ketentuan Standar Akreditasi LKP. Misalnya dari sudut Standar Kompetensi/Capaian Pelatihan (*Training Outcome*) LKP-LKP yang belum terakreditasi belum mampu menyiapkan peserta pelatihan antara materi pelatihan dan yang diharapkan oleh dunia kerja. Atau misalnya Standar Kurikulum Pelatihan belum menunjukkan adanya

pembaharuan kurikulum yang berlaku, mereka masih memberlakukan kurikulum lama.

KESIMPULAN

Pada bagian hasil penelitian ini, peneliti akan menyajikan data LKP yang telah terakreditasi Standar Nasional Pendidikan seperti yang telah dikemukakan pada tujuan penelitian ini, yaitu Memperoleh data tentang lembaga kursus dan pelatihan (LKP) yang terakreditasi di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten; LKP EKA dan LKP Juliya Jaya adalah dua LKP yang telah terakreditasi Standar Nasional Pendidikan. Jumlah keseluruhan LKP di Kabupaten Serang sebanyak 34, dan yang belum terakreditasi sebanyak 32, serta hanya 2 LKP saja yang terakreditasi. Ini artinya menunjukkan bahwa baru 6% saja yang telah memperoleh status akreditasi. Hal ini berbeda dengan LKP di Kota Serang, kalau dilihat dari sisi jumlah hampir mendekati sama, namun LKP yang terakreditasi mendekati separuhnya (36%). Dari jumlah keseluruhan LKP di Kota Serang sebanyak 50, dan yang belum terakreditasi sebanyak 32, serta 18 LKP yang telah terakreditasi. Ini menunjukkan bahwa 36% LKP Kota Serang yang telah memperoleh status akreditasi. Dari hasil verifikasi menunjukkan bahwa LKP yang memiliki akreditasi paling banyak terdapat di Kota Serang. Dari jumlah keseluruhan LKP di Kabupaten Pandeglang sebanyak 38, dan yang belum terakreditasi sebanyak 29, serta baru 9 LKP yang telah terakreditasi. Ini menunjukkan bahwa 24% LKP Kabupaten Pandeglang yang telah memperoleh status akreditasi. Dari jumlah keseluruhan LKP di Kabupaten Lebak sebanyak 90, dan yang belum terakreditasi sebanyak 88, serta baru 2 LKP yang telah terakreditasi. Ini menunjukkan bahwa 3% LKP Kabupaten Lebak yang telah memperoleh status akreditasi. Dari data tersebut menunjukkan bahwa LKP Kabupaten Lebak hanya sebagian kecil yang telah terakreditasi. Dari jumlah keseluruhan LKP di Kota Tangerang sebanyak 60, dan yang belum terakreditasi sebanyak 56, serta baru 4 LKP yang telah terakreditasi. Ini menunjukkan bahwa 4% LKP Kota Tangerang yang telah memperoleh status akreditasi. Dari data tersebut menunjukkan bahwa LKP Kota Tangerang hanya sebagian kecil yang telah terakreditasi. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang terakreditasi di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten; Dari hasil pengamatan dan dokumentasi serta hasil verifikasi penelitian, bahwa Lembaga Kursus dan Pelatihan di wilayah Provinsi Banten yang telah terakreditasi sebanyak 56. Lembaga Kursus dan Pelatihan yang jumlahnya mencapai 492 LKP, maka sangat tidak sebanding antara LKP yang terakreditasi dengan LKP belum terakreditasi. LKP yang telah terakreditasi hanya mencapai

11,38% dan yang belum terakreditasi mencapai 88,61%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bernardin, H.J. dan Russell. J.E.A. 1993. *Human Reseorce Management*. Singapore: Mc Graw Hill. Inc.
- Decenzo, David A. dan Stephen P. Robbins. 1999. *Human Resource Develepment, Sixth Edition*. USA: John Willey & Sons Inc.
- Gomes, Faustino Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi.
- Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya
- Nasution. 2001. *Metode Research (penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nazir, M. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Ghaila Indonesia
- 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghaila Indonesia
- Noe, Hollenbeck, Gerhart, Wright. (2003). *Human Resource Management, International Edition*.
- Sihombing, Umberto. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Datang*. Surabaya: CV Duta Graha Pustaka.